

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang memproses data dalam bentuk numerik, mulai dari pengumpulan dan analisis data hingga penyajian data (Notoadmodjo, 2018).

penelitian kuantitatif analitik korelasional dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel tanpa memberikan perlakuan, dimana pengukuran variabel dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan (Notoadmodjo, 2018), dan (Sugiyono., 2018).

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi penelitian merujuk pada semua objek yang diamati atau dipelajari dalam penelitian (Notoadmodjo, 2018). Populasi penelitian ini adalah remaja putri kelas VII, dan VIII yang berjumlah 300 di SMPN 2 Ciamis. Adapun siswi kelas IX tetapi tidak termasuk dalam populasi penelitian. Hal ini karena mereka sedang mempersiapkan ujian akhir sesuai dengan instruksi sekolah, sehingga mereka tidak dapat dimasukkan sebagai responden. Hal ini dilakukan untuk memastikan kenyamanan dan konsistensi siswi agar proses pembelajaran tidak terganggu.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat digunakan untuk mewakili seluruh populasi (Nursalam., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII dan VIII di SMPN 2 Ciamis yang berjumlah 300 siswi. Salah satu cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan rumus slovin, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan :

N = Besar populasi

n = Besar sampel

e = Tingkat kesalahan 10%

Maka dari total populasi 300, jadi besar sampelnya adalah

$$n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{300}{1 + 3}$$

$$n = \frac{300}{4}$$

$$n = 75$$

$$e = 10\%$$

$$= 75 + 10 \% = 82,5 \text{ Di bulatkan menjadi } 83$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dalam penelitian ini 75 responden. Namun, peneliti menambahkan 10% untuk menghindari sampel *drop out* sehingga total sampel yang akan diambil yaitu 83 siswi.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling* (pemilihan sampel yang tidak acak dan tidak memiliki peluang yang sama, sesuai dengan kriteria yang telah saya tentukan).

Pendekatan yang masuk akal dan representatif terhadap populasi adalah dengan mengalokasikan ukuran sampel secara proporsional berdasarkan kelas menggunakan rumus yang telah ditentukan sebelumnya (Sugiyono., 2018).

$$n = \frac{N}{n_t \text{ populasi}} n_t \text{ sampel}$$

Keterangan :

n_{t sampel} : Jumlah total sampel

n_{t populasi} :Jumlah total populasi

N : Jumlah populasi

Sehingga dapat diperoleh distribusi jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 83 responden

4. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria Inklusi adalah ciri-ciri umum subjek dalam penelitian dari popilasi atau target yang akan diteliti (Fatriya, 2025).

Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Remaja putri yang sudah menstruasi.
- b) Siswi yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Eklusi

Kriteria Eklusi adalah memilih subjek yang memenuhi kriteria inklusi karena dari berbagai pertimbangan sehingga tidak bisa menjadi responden dalam penelitian (Fatriya, 2025). Berikut adalah kriteria eklusi pada penelitian ini :

- a) Siswi yang tidak hadir saat penelitian
- b) Siwi yang belum menstruasi

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah istilah yang dapat diberi nilai numerik atau kualitatif. Variabel adalah pengelompokan logis dari dua atau lebih atribut objek penelitian (Fatriya, 2025).

Variabel penelitian adalah sesuatu yang digunakan sebagai karakteristik, sifat, atau pengukuran yang diukur atau dapat diukur dalam penelitian yang berkaitan dengan konsep atau definisi tertentu. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari:

1. **Variabel (*independen variabel*)** dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang dismenore pada remaja.
2. **Variabel (*dependen variabel*)** dalam penelitian ini adalah perilaku remaja terhadap skrining dismenore.

D. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah fenomena yang dapat diamati secara empiris, sehingga memungkinkan peneliti untuk menguji secara empiris apakah hasil yang diprediksi itu benar atau tidak (Thomas & Nelson, 2010 dalam Afriansah 2025).

Tabel 3. 2 Definisi Oprasional

No	Variabel	Definisi Oprasional	Alat dan Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala	Hasil Ukur
1.	Tingkat Pengetahuan Dismenore.	Kemampuan remaja putri dalam mengetahui, memahami, dan menjelaskan tentang pengertian, penyebab, tanda gejala, serta penanganan dismenore.	kuesioner pengetahuan dengan 20 item pertanyaan Untuk pertanyaan positif responden akan memilih jawaban benar mendapat skor 1 dan salah mendapat skor 0.	Rentang skor pada kuesioner tingkat pengetahuan dihitung menggunakan Rumus Range yaitu 0 – 20. Baik = 11-20 Kurang = 0-10	Ordinal	1. Baik (55-100%) 2. Kurang (<50%)
2.	Variabel terikat: perilaku remaja putri terhadap upaya pencegahan dismenore.	Tindakan remaja dalam melakukan upaya deteksi dini atau penanganan awal dismenore seperti mencari informasi, konsultasi, atau penanganan mandiri.	Menggunakan skala Likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu: Selalu, sering, kadang kadang, tidak pernah . Total skor tertinggi yang akan diperoleh responden yaitu 100 sedangkan total skor terendah yang akan diperoleh responden yaitu 25.	Rentang skor pada kuesioner perilaku dihitung menggunakan Rumus Range yaitu 25-100. Kategori untuk perilaku yaitu : positif = 63-100 Negatif= 25-62	Ordinal	1.Positif (63%-100%) 2.Negatif (25%-62%)

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengumpulkan data pada metode pengumpulan data yang dipilih (Kristanto, 2018 dalam Tiara, 2024).

Penelitian ini menggunakan instrumen yang menilai pengetahuan tentang dismenore dan perilaku remaja putri dalam mencegah dismenore. Setelah analisis validitas, pertanyaan pengetahuan terdiri dari 25 pertanyaan dan pertanyaan perilaku terdiri dari 30 pertanyaan. Setelah uji validitas, semua item dalam kuesioner pengetahuan dinyatakan valid, sehingga tersisa total 20 item. Namun, dalam kuesioner perilaku, hanya 25 item yang ditemukan valid, dan 5 item ditemukan tidak sesuai, sehingga tidak digunakan dalam penelitian ini.

Berikut ini kisi-kis kuisisioner mengenai pengetahuan dan masalah perilaku remaja terkait upaya pencegahan Dismenrore :

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Kuesioner Pengetahuan Dismenore

No	Indikator	Item soal	Jumlah soal
1	Pengertian Dismenore	1, 2, 3, 4.	4
2	Penyebab Dismenore	5, 6, 7, 8, 9, 10.	6
3	Tanda dan Gejala Dismenore	11, 12, 13, 24, 15.	5
4	Pengetahuan Demenore	16, 17, 18, 19, 20.	5
Total			20 Soal

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku Remaja Putri Dalam Upaya Pencegahan Dismenore

No	Aspek yang Diukur	No. Butir Soal	Jumlah Soal	Jenis Pernyataan
1	Perilaku Pencegahan	1-10	10	Positif & Negatif
2	Perilaku Penanganan Dismenore Non-Farmakologis.	11-18	8	Positif & Negatif
3	Perilaku Penanganan Farmakologis & Respons yang Tepat.	19-25	7	Positif & Negatif
Total		25		

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden.

Dalam penelitian ini, data primer dilakukan melalui teknis wawancara dengan metode diskusi kepada remaja putri kelas VII, dan VIII, di SMPN 2 Ciamis. Pertanyaan mengenai pengetahuan dan perilaku Dismenore.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah, yaitu data jumlah remaja putri kelas VII, dan VIII, di SMPN 2 Ciamis, serta dari berbagai sumber lain seperti buku, jurnal, dan laporan penelitian terkait dismenore yang diharapkan dapat mendukung keberhasilan penelitian ini.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner, dengan membagikannya langsung dan setelah itu dilakukan pengisian oleh responden.

G. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas telah dilakukan pada tanggal 29 April 2026 di SMPN 3 Ciamis dengan jumlah responden 30 orang. Uji validitas dilakukan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment* untuk mengetahui hubungan antara skor item dengan skor total. Item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel), dengan nilai r tabel sebesar 0,36.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa pada instrumen tingkat pengetahuan, dari 25 item pertanyaan yang diujikan diperoleh 20 item yang valid dengan nilai r hitung berkisaran 0,444 hingga 0,812. Sedangkan pada instrumen perilaku pencegahan dari 30 item pertanyaan diperoleh 25 item yang valid dengan nilai r hitung berkisaran 0,436 hingga 0,845. Maka dari itu item yang tidak valid dikeluarkan dari analisis sehingga tidak digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah indeks yang menggambarkan tingkat keandalan atau ketergantungan suatu alat ukur. Ini berarti bahwa alat ukur tersebut secara uji reabilitas menggunakan metode *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha \geq 0,70$. Hasil uji reabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada instrumen tingkah pengetahuan 0,869 dan pada instrumen perilaku pencegahan sebesar 0,869. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen memiliki tingkat reabilitas yang sangat baik dan layak digunakan dalam penelitian.

H. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan penelitian untuk menyediakan seluruh keperluan studi (Nursalam., 2020). Pada fase ini, peneliti menyusun proposal penelitian, melaksanakan studi pendahuluan, mengajukan surat izin penelitian, serta mempersiapkan instrumen penelitian seperti kuesioner.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap Pelaksanaan adalah ketika penelitian lapangan dimulai untuk mengumpulkan data (Notoadmodjo, 2018). Pada fase ini, peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada responden, memberikan persetujuan berdasarkan informasi, mendistribusikan kuesioner, dan mengumpulkan kuesioner yang telah diisi.

3. Tahap Penyelesaian Penelitian

Tahap penyelesaian merupakan fase terakhir dari penelitian, yang meliputi pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian (Nursalam., 2020). Pada fase ini, peneliti menganalisis data, menganalisis temuan penelitian, menarik kesimpulan, dan merumuskan laporan akhir.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas krusial dalam penelitian, sebab melalui analisis tersebut data memperoleh makna yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan penelitian (Sugiyono., 2018). Metode analisis statistik yang dipakai adalah:

1. Pengolahan Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka dilakukan langkah langkah pengolahan data sebagai berikut :

a. Editing

Editing atau penyuntingan data adalah langkah pertama dalam pengolahan data, di mana data yang didapat melalui kuesioner diperiksa kembali untuk memastikan kelengkapan, kejelasan, dan

konsistensi jawaban responden. Jika terdapat data yang tidak lengkap, ambigu, atau tidak sesuai, maka diperlukan tindakan korektif, seperti melakukan pengumpulan data ulang atau klarifikasi kepada responden.

b. *Coding*

Tahap berikutnya adalah coding setelah seluruh survei disunting. Ini berarti menambahkan kode ke data sehingga dapat diolah secara statistik melalui program komputer. Semua variabel yang diteliti diukur dengan skala ordinal.

a. Kode Pengetahuan tentang Dismenore

1 : Jawaban benar

0 : Jawaban salah

Kategori tingkat pengetahuan:

2 : Baik

1 : Kurang

b. Kode Perilaku Pencegahan Dismenore

Skala Likert:

Pertanyaan positif:

4 : Selalu (SL)

3 : Sering (SR)

2 : Kadang-kadang (KK)

1 : Tidak Pernah (TP)

Pertanyaan negatif:

1 : Selalu (SL)

2 : Sering (SR)

3 : Kadang-kadang (KK)

4 : Tidak Pernah (TP)

Kategori perilaku:

2 : Positif

1 : Negatif

c. *Skoring*

Skoring adalah pemberian nilai pada masing-masing jawaban yang dipilih responden sesuai dengan kriteria instrumen.

1) Pengetahuan tentang Dismenore

Jumlah soal: 20 item

Jawaban benar = 1

Jawaban salah = 0

Skor maksimal = 20

Kategori:

Baik = 55%-100% (11-20)

Kurang = <50% (0-10)

2) Perilaku pencegahan Dismenore

Jumlah soal: 25 item

Menggunakan skala Likert (1-4)

Skor minimal = 25

Skor maksimal = 63

Kategori:

Positif = 63%-100% (63-100)

Negatif = 25%-62% (25-62)

d. *Tabulating*

Tabulating yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan memasukkan kedalam tabel.

e. *Processing*

Proses memasukkan data dari data kuesioner ke program komputer yang dilakukan peneliti adalah memasukan data secara lengkap dan sesuai koding dalam SPSS untuk melakukan analisis sesuai tujuan peneliti.

f. *Cleaning*

Cleaning atau pembersihan data merupakan pengecekan kembali data.

2. Analisis univariat

Menurut (Notoatmodjo 2019 dalam Viani, 2024). analisis univariat digunakan untuk menganalisis setiap variabel secara terpisah sehingga temuan penelitian disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dijelaskan secara naratif. Analisis univariat digunakan untuk menilai variabel tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan dismenore pada remaja putri di SMPN 2 Ciamis. Analisis univariat dilakukan seperti berikut.

$$p = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase

n : Jumlah pertanyaan yang dijawab dengan benar

N : Jumlah sampel

Setelah data terkumpul melalui kuesioner, data dikelompokkan dan ditabulasi sesuai dengan kategori variabel, yaitu:

- a. Pengetahuan tentang dismenore (Baik, Kurang)
- b. Perilaku pencegahan dismenore (Positif, Negatif)

Setelah ditafsirkan kedalam kriteria, kemudian data diinterpretasikan ke dalam kata-kata menggunakan kategori dari (arikunto, 2006) yaitu:

- | | |
|------------|-----------------------------|
| 1) 0% | : Tidak ada yang menjawab |
| 2) 1%-25% | : Sebagian kecil responden |
| 3) 26%-49% | : Hampir sebagian responden |
| 4) 50% | : Setengah dari responden |
| 5) 51%-75% | : Sebagian besar responden |
| 6) 76%-99% | : Hampir seluruh responden |
| 100% | : Seluruh responden |

4. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan dismenore pada remaja putri di SMPN 2 Ciamis. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman's Rank Correlation Coefficient* (ρ) karena kedua variabel berskala kategorik (ordinal).

Tes ini sangat berguna dalam penelitian sosial dan kesehatan, terutama ketika data disajikan dalam bentuk peringkat. Sugiyono (2017) menggunakan rumus berikut:

Rumus *Spearman's Rank Correlation Coefficient* (ρ)

$$\rho = 1 - [6 \sum d^2 / n(n^2 - 1)]$$

Keterangan :

ρ : Koefisien korelasi Spearman

d: Selisih peringkat antara dua variabel

n: Jumlah data atau subjek

J. Etika Penelitian

Etika penelitian bertujuan untuk melindungi hak-hak partisipan, seperti menjaga kerahasiaan identitas responden dan meminimalkan risiko bahaya bagi mereka. Sebelum berpartisipasi dalam penelitian, setiap responden diberikan penjelasan dan persetujuan diminta sebagai bukti kesediaan untuk berpartisipasi. Setelah persetujuan diperoleh, peneliti berhak untuk melanjutkan penelitian dan pengumpulan data sambil tetap mematuhi prinsip-prinsip etika yang relevan.

1. Formulir Persetujuan Responden

Setiap subjek penelitian diberikan formulir persetujuan yang menjelaskan proses yang akan diikuti selama dan setelah pengumpulan data. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi, mereka diharuskan menandatangani kuesioner. Sebaliknya, jika mereka menolak, peneliti tidak boleh memaksakan atau merugikan hak-hak responden.

[illegible]